

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN BUPATI PEREMPUAN
DI KABUPATEN LUWU UTARA PERIODE 2016-2021**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN BUPATI PEREMPUAN
DI KABUPATEN LUWU UTARA PERIODE 2016-2021**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



08/09/2021

—
1 exp
sorb. Alumni

—
R/0166/ADN/21 CD
ULA
K'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Kepemimpinan Bupati Perempuan Di Kabupaten
Luwu Utara Periode 2016-2021

Nama Mahasiswa : Dewi Ulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 105611106317

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si **Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP**

Mengetahui:

Dekan Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0205/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Senin tanggal 30 bulan Agustus tahun 2021.



TIM PENILAI

Ketua Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si NBM: 730727
Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (Ketua) ()
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si ()
3. Dr. Haerana, S.Sos, M.Pd ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Ulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11063 17
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Dewi Ulandari

ABSTRAK

Dewi Ulandari (2021). Kepemimpinan Bupati Perempuan Di Kabupaten Luwu Utara Periode 2016-2021. Dibimbing Oleh Ihyani Malik dan Nurbiah Tahir

Kepemimpinan merupakan cara yang fasih dan harus digunakan pemimpin dengan tujuan memengaruhi orang-orang di bawah pimpinannya agar dapat melakukan pekerjaannya dengan diikuti rasa penuh tanggungjawab di dalam menggapai tujuan sebuah organisasi yang telah ditetapkan. Dan menurut sifat yang dimiliki, ditemukan beberapa bagian penting yang berhubungan dengan perempuan antara lain sikap dalam berkomunikasi, kemampuan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, ketertarikannya terhadap hal yang baru, cara penyelesaian pekerjaan, cara berdialog, dan melakukan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Bupati Perempuan Di Kabupaten Luwu Utara Luwu Periode 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) orang yang dianggap dapat memberikan informasi terkait gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan 2 (dua) gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di kabupaten Luwu Utara, yaitu 1) *The Mother* yakni dimana keadaan seorang perempuan yang menjadi pemimpin dalam suatu organisasi atau instansi. Dan dari hasil penelitian tersebut bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara merupakan pemimpin yang sangat identik dengan sifat simpatiknya, mudah di ajak berbicara tentang masalah pribadi dan juga Bupati Luwu Utara ialah seorang pendengar yang baik. Karena ia mampu mendengarkan keluhan kesah dari masyarakat-masyarakat nya. 2) *The Iron Maiden* atau biasa disebut dengan Wanita besi yang artinya memiliki sifat yang tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan dari pada yang seharusnya. Maka dari itu, kepemimpinan Bupati Luwu Utara pada periode 2016-2021 memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta selalu ingin memposisikan dengan siapapun. Berdasarkan analisis data Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu Utara disebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemimpin Kabupaten Luwu Utara untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinannya yaitu dengan melakukan pengalihan perhatian terhadap yang sedang dipimpinya.

Kata kunci: Kepemimpinan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kepemimpinan Bupati Perempuan Di Kabupaten Luwu Utara Periode 2016-2021**”. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Suatu nikmat yang tiada ternilai dalam pelaksanaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis, walau sedikit mengalami kesulitan dan bantuan dari beberapa pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Ambo Asse** dan ibunda tercinta **Mu'Iyah** yang senantiasa selalu mendoakan, memberi harapan, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus. Dan saudara saudariku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa hingga akhir studi ini. Terkhususnya Saudariku **Asma** yang sangat sabar dan ikhlas memberikan biaya hidup selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan hal-hal baik demi keberhasilan penulis untuk menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Nurbiah Tahir, S.Sos.,M.AP selaku pembimbing II yang telah sabar dan tak kenal Lelah dalam membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nasrul Haq, S.Sos.,MPA selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ayahanda Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik Yang telah memberikan nesehat-nasehat serta masukan sejak semester 1 (satu) hingga saat ini.
6. Para dosen Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ayahanda Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos.,M.Si dan istri tercinta Ibu Rahmanuur, S.Pd,M.Pd yang saya anggap sebagai orang tua saya sendiri selama di Makassar, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hal-hal yang positif.
8. Keluarga Wahyudi yang tak henti-henti memberikan semangat dan selalu sabar membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat seperjuangan penulis Wili Ariyanti, Nurul Lathifah, Miftahul Haerat, Riska Febrianti, Rezky Wijaya, Eka Febriani, dan Rachmawati yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama menjadi Mahasiwa di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Seluruh saudara Angkatan Renaisans 2017 khususnya kelas Ilmu Administrasi Negara B 2017 dan teman-teman KKP Angkatan ke-XXI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadi bagian dari keluarga penulis.
11. Pihak Desa Pongo, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan kepada peneliti semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 20 Agustus 2021



Dewi Ulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep, Teori Gaya Kepemimpinan Perempuan dan Jabatan Publik.....	17
1. Konsep Kepemimpinan.....	17
2. Konsep Gaya Kepemimpinan	19
3. Konsep Kepemimpinan Perempuan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Fokus Penelitian	26
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
D. Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara.....	35
2. Sejarah Berdirinya Kabupaten Luwu Utara	37
3. Visi Misi Kabupaten Luwu Utara	40
4. Susunan Organisasi Bupati Luwu Utara Periode 2016-2021.....	40
5. Biodata Bupati Luwu Utara	41
6. Tugas dan Wewenang Bupati.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kabupaten Luwu Utara.....	44
2. Pokok Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu...	14
Tabel 3.1 Informan Penelitian...	32
Tabel 4.1 Luas Kecamatan.....	38
Tabel 4.2 Matriks Temuan Hasil.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4. 2 Peta Geografis Kabupaten Luwu Utara	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya kepemimpinan dalam sebuah jabatan publik merupakan hal lumrah dan sangat dibutuhkan dalam sistem pemerintahan, karena tanpa adanya gaya-gaya kepemimpinan, seorang pemimpin akan selalu bersifat monoton jika tidak memiliki gaya kepemimpinan yang berdasarkan sesuai dengan versinya sendiri.

Keberhasilan atau kesuksesan kepemimpinan seseorang, terdapat pada kompetensi atau kemampuan seorang pemimpin di dalam seberapa banyak orang yang terpengaruh dibawa masa kepemimpinannya. Dijelaskan bahwa kriteria perempuan dalam menduduki jabatan dalam posisi sebagai seorang pemimpin lebih mengarah untuk selalu melakukan bentuk kerja sama dan selalu melibatkan karyawan melewati ide-ide dan kritik untuk berfokus pada penyelesaian tanggungjawab dan jalinan kerja dapat di petak petakan di dalam kepemimpinan *selling style*. Seorang pemimpin selalu menolong pekerjaanya dalam memilih hal atau kegiatan yang harus dilakukan.

Kepemimpinan merupakan cara yang fasih dan harus digunakan pemimpin dengan tujuan memengaruhi orang-orang di bawah pimpinannya agar dapat melakukan pekerjaannya dengan diikuti rasa penuh tanggungjawab di dalam menggapai tujuan sebuah organisasi yang telah ditetapkan. Dan menurut sifat yang dimiliki, ditemukan beberapa bagian penting yang berhubungan dengan perempuan antara lain sikap dalam berkomunikasi, kemampuan keikutsertaan dalam kegiatan-

kegiatan, ketertarikannya terhadap hal yang baru, cara penyelesaian pekerjaan, cara berdialog, dan melakukan pekerjaan.

Meningkatnya peran dan martabat perempuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan perempuan, seiring dengan berkembang pesatnya kecakapan sumber daya perempuan yang dimana kaitannya dengan ilmu pengetahuan, peningkatan martabat perempuan beserta keluarganya, bertambahnya peranan perempuan dalam melakukan pembinaan ke keluarga dan perannya yang harus aktif di Lembaga pemasyarakatan dan semua itu harus berjalan setara atau seimbang untuk meninggikan derajat perempuan Azira (2019)

Kepemimpinan Bupati Perempuan merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang cenderung lebih memiliki perilaku yang demokratis dan partisipatif. Seperti hormat kepada orang lain, dan perhatian terhadap sesama. kepemimpinan perempuan itu sendiri menurut Kanter (1976) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pengaruh terhadap kepemimpinan perempuan didalam memimpin yaitu sebagai *The Mother* atau seorang Ibu dan *The Iron Maiden* atau Wanita besi.

Pemimpin dalam jabatan publik menurut Anjodah (2015) merupakan pemimpin yang akan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pejabat pemerintah. semua pejabat yang menduduki posisi dalam jabatan publik tidak selalu melalui proses pemilihan pejabat pada umumnya, melainkan melalui suatu proses pengangkatan dengan prosedur tertentu. Dan tentunya pada saat saat ini para kaum perempuan untuk melangkah maju serta dapat mempunyai kedudukan yang penting dalam hal kepemimpinan.

Menurut Schemerchorn (1999) yang mengatakan bahwa pemimpin perempuan lebih cenderung untuk bertingkah laku secara demokratik dan mengambil bagian dimana mereka lebih menghormati dan prihatin terhadap pekerjaanya atau bawahannya dan berbagi kekuasaan serta perasaan dengan orang lain.

Kepemimpinan seorang perempuan selalu menjadi isu publik yang sering di perbincangkan, dan juga sudah memberikan polemik perdebatan pro kontra dengan pemimpin perempuan di dalam negara. Untuk itu, pengakuan atas kepemilikan dasar kemanusiaan terlihat telah mengalami peningkatan yang cukup drastis yang tersebar di belahan dunia. Sementara pengakuan ini juga masih sejalan dengan hak-hak kaum laki-laki terhadap kaum wanita.

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dari dua jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, kepemimpinan tidak membedakan siapapun pelakunya baik dilakukan oleh seorang perempuan ataupun laki-laki. Menurut kedua-duanya persyaratan berlaku bagi yang ingin menjadi pemimpin yang baik. Diantara laki-laki ataupun perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok. Mereka mempunyai hak dan kewajiban serta kedudukan dan derajat yang sama.

Dalam Pasal 1 Butir 3 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia definisi "Diskriminatif" yaitu setiap perbedaan, pengucilan atau pelecehan yang secara langsung atau tidak langsung didasarkan perbedaan manusia berdasarkan suku, ras, agama, kelompok, golongan, etnik, status ekonomi, status sosial, Bahasa, jenis kelamin, keyakinan politik, yang mengakibatkan terjadi

pengurangan terhadap hak asasi manusia serta kebebasan dasar atas kehidupan baik individual atau kolektif di bidang politik, hukum, sosial, ekonomi, budaya, serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

Asumsi atau sesuatu yang selalu dianggap benar tentang perempuan di katakatakan haram untuk menjadi seorang pemimpin tetapi hal itu di bantahkan oleh UUD 1945 pasal 28 tentang kebebasan untuk mengeluarkan atau menyampaikan suatu pendapat dapat di jamin oleh undang-undang sendiri.

Kepemimpinan yang ada di Indonesia sampai saat ini selalu saja di identikkan dengan laki-laki yang memiliki sifat atau karakter bertanggung jawab, berani dan di kenal tegas dalam mengambil sikap. Hal ini tentu saja karena masih melekatnya budaya yang selalu mengutamakan laki-laki daripada perempuan. Di dalam bermasyarakat atau biasa dikenal dengan budaya patriarki, yang dimana laki-laki selalu menjadi sasaran atau lebih di prioritaskan untuk memiliki jabatan tertinggi jika ingin dibandingkan dengan seorang perempuan. Tetapi seiring perkembangan zaman sudah terdapat berbagai kesamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah emansipasi perempuan. Namun, dengan lahirnya istilah tersebut tidak semerta-merta dapat melancarkan langkah perempuan dalam melakukan berbagai kegiatan dari bidang pekerjaan yang sedang dijalankan, apalagi bagi perempuan yang sementara berprofesi selaku seorang ataupun pejabat publik. Seorang pemimpin yang berprofesi di dalam jabatan publik merupakan pemimpin yang menempuh fungsi selaku pejabat dalam pemerintahan dan melakukan suatu pekerjaan yang ditujukan untuk orang banyak. Sederetan pejabat yang sedang menjalani profesi strategis dalam jabatan publik

semuanya tidak harus menjadi pejabat atau pemimpin yang sebelumnya melalui proses pemilihan pemimpin atau pejabat pada umumnya akan tetapi biasa juga dilakukan pengangkatan.

Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Dasar yang menjelaskan adanya pengakuan terhadap prinsip persamaan bagi seluruh warga negara tanpa kecuali. Prinsip persamaan ini menghapuskan diskriminasi, karenanya setiap warga negara mempunyai hak yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan tanpa memandang agama, suku jenis kelamin, kedudukan dan golongan.

Hal ini juga terlihat di kehidupan bermasyarakat di daerah kabupaten Luwu Utara, hal paling mencolok tentang pemimpin perempuan yang bisa kita lihat yaitu kedudukan Bupati Luwu Utara yang dimana jabatan tersebut diduduki oleh seorang perempuan. Dalam hal itu timbul banyak pro dan kontra terhadap sebagian masyarakat yang awam dan masih memegang teguh kepercayaan bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin dikarenakan perempuan dikenal lemah dan keibuan. Tentunya itu tidak bisa dijadikan acuan untuk semerta-merta mengatakan bahwa pemimpin Luwu Utara yang saat ini adalah seorang perempuan yang tidak mampu untuk memimpin. Karena secara realita sendiri pemimpin atau Bupati Luwu Utara saat ini telah dua kali menduduki jabatan tersebut. Tentunya hal itu dapat kita jadikan tolak ukur bahwa perempuan itu sendiri dapat dipercaya dan mampu untuk memimpin.

Pada dasarnya mengutip dari penelitian Soewito (2018) yaitu gagasan atau ide seorang pemimpin perempuan dalam mengambil sebuah keputusan selalu mengikut sertakan dan juga selalu memberikan ruang bagi setiap pegawai atau bawahan yang

dimilikinya untuk ikut mendengarkan dan melontarkan argumen-argumen dari setiap bawahan. Untuk setiap sesuatu yang memiliki hubungan terkait motivasi pemimpin selalu memberikan arahan dan sebuah pelayanan terhadap masyarakat luas. Dalam Langkah pemeliharaan sebuah hubungan, yang dimaksud adalah hubungan yang baik timbul akibat adanya komunikasi antara atasan dengan bawahan. Pemimpin tidak mempunyai Batasan tersendiri untuk dirinya dalam berbaur dengan setiap bawahan dan hal itu bisa menghadirkan keadaan menjadi kondusif dan harmonis. Dari hal tersebut kita melihat bahwa perempuan memang layak untuk menjadi seorang pemimpin.

Di awal tahun kepemimpinan Ibu Indah bekerjasama dengan PEMKAB (Pemerintah Kabupaten) melakukan gagasan tentang program desa terpadu dengan maksud atau tujuan yaitu untuk mewujudkan manajemen pemerintahan desa yang baik, peningkatan ekonomi pedesaan berbasis pemberdayaan, dan terwujudnya desa sehat layak anak dan PEMKAB berupaya untuk selalu memasukkan berbagai program kegiatan yang sudah ada di setiap kedalam satu desa. Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Luwu Utara melakukan launching layanan publik, dilakukan dengan membuka layanan pengaduan melalui SMSki yang SMSki merupakan singkatan dari SMS ke Ibu Indah. Dengan adanya layanan ini masyarakat di harapkan mampu memberikan kritik, saran atau masukan terhadap kepemimpinan Ibu Indah. Tahun 2018 sebagai bentuk kepedulian bupati luwu utara dan PEMDA luwu terhadap gempa yang yang terjadi di palu, PEMDA mengirimkan bantuan sebanyak 18 truk bantuan dan mengharapkan agar kontribusi yang diberikan untuk Palu dapat bermanfaat bagi korban yang terkena

dampak gempa. Tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara di bawah kepemimpinan Ibu Indah selaku Bupati mampu mencapai rata-rata Provinsi Sulawesi selatan dan nasional yaitu berada di kisaran angka 7,11%. Dengan nilai tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu utara menjadi tertinggi di tanah luwu. Pada tahun 2020 pasca banjir bandang yang terjadi di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten luwu luwu menyebabkan banyak infrastruktur yang terdampak, seperti bangunan atau infrastruktur jalan dan sungai yang rusak akibat banjir bandang yang timbul dan inisiatif yang diambil Bupati Luwu Utara selaku pemimpin yaitu melakukan kegiatan normalisasi terhadap sungai yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Tahap normalisasi sudah selesai dan dapat kita lihat sendiri di Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan tahun 2021 Bupati Luwu Utara saat menjadi narasumber Forum Dialog Publik Majelis Sinergi Kalam (MASIKA) Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) di Sulawesi Selatan ibu Indah tegas mengatakan bahwa kepemimpinan itu sendiri bukan dari segi persoalan jenis kelamin yang dimiliki akan tetapi potensi yang dimiliki. Di mana semua orang punya hak untuk tampil menjadi leader atau pemimpin, dengan syarat, dia harus memiliki kemampuan, kagabilitas dan yang terpenting, punya potensi. Berbicara soal potensi, Sulawesi Selatan memiliki banyak tokoh muda potensial yang saat ini menduduki jabatan Kepala Daerah.

Maka dari itu, alasan saya mengangkat judul penelitian tersebut karena ada rasa ketertarikan pribadi saya terhadap seorang perempuan yang mampu menduduki jabatan sebagai seorang pemimpin dalam lingkup pemerintahan berskala besar serta peran tidak terlepas dari peran penting yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara

sendiri yang dimana ia mampu menjadi penentu arah di kabupaten Luwu Utara tersebut, Sehingga mampu membawa perubahan dengan jabatan yang di duduki sebagai Bupati. Selain itu, yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Luwu Utara karena Ibu Indah Putri Indriani adalah perempuan pertama yang berhasil menjadi Bupati Perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain terlibat di dunia politik, Ibu Indah juga sebagai dosen di beberapa universitas terkenal yaitu Universitas Indonesia, Universitas Bung Karno, dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal yang paling membuat saya tertarik yaitu Ibu Indah adalah seorang pemimpin yang pemberani menerobos medan yang berbahaya demi bertemu dengan masyarakatnya yang ada di desa-desa terpencil.

Bupati Luwu Utara yang sekarang ini mampu menaikkan laju pertumbuhan ekonomi menjadi peringkat ke-9 di Sulawesi Selatan. Selain itu, Ibu Indah sendiri juga kerap menjadi seorang juru bicara di setiap kegiatan-kegiatan seperti seminar dan talkshow serta sering mengisi kesehariannya dengan menjadi seorang mentor untuk kaum-kaum perempuan di Kabupaten Luwu Utara di dalam kegiatan-seperti pelatihan yang pesertanya adalah kaum perempuan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **“KEPEMIMPINAN BUPATI PEREMPUAN DI KABUPATEN LUWU UTARA PERIODE 2016-2021”** dan harapan penulis dalam penelitian ini, dapat menjadi referensi untuk kalangan perempuan yang ingin memiliki kedudukan sebagai seorang pemimpin di dalam lingkup pemerintahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diberi batasan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Bupati Luwu Utara sebagai *The Mother* ?
2. Bagaimana Kepemimpinan Bupati Luwu Utara sebagai *The Iron Maiden*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Bupati Luwu Utara sebagai *The Mother*.
2. Untuk mengetahui Kepemimpinan Bupati Luwu Utara sebagai *The Iron Maiden*.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada judul penelitian yang akan saya angkat ini melahirkan beberapa manfaat teruntuk kepada pembaca dan untuk penulis sendiri, dan beberapa manfaat yang dapat di petik adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, sekiranya dapat menambah khasanah dan melengkapi ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk kajian Ilmu Administrasi Publik yang menguraikan secara terang tentang Analisis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu melahirkan sebuah solusi-solusi ataupun sebuah kontribusi, baik berupa informasi, pemikiran, dan saran-saran ataupun masukan bagi pemimpin dikantor Bupati Luwu Utara dan juga dapat di jadikan sebagai sumber data, informasi dan juga acuan bagi kalangan mahasiswa ataupun peneliti yang ingin mengangkat penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kantor Bupati Luwu Utara adalah sebagai berikut :

1. Dalam jurnal Soewito et al. (2018) dengan judul Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kantor Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Mendapatkan hasil penelitian yaitu setiap tahap pengambilan keputusan pemimpin selalu mengikut sertakan setiap pegawainya untuk mengikuti sebuah rapat agar bisa mendengarkan masukan dan argumen-argumen dari setiap bawahannya. Terkait perkara atau kegiatan yang akan di lakukan agar bisa memberi sebuah keputusan secara bersama. Selanjutnya, untuk sesuatu yang berhubungan motivasi pemimpin senantiasa selalu mengarahkan memberikan sebuah pelayanan untuk para pegawainya ataupun bimbingan agar bisa bekerja untuk meningkatkan rasa semangatnya dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat luas. Dalam Langkah pemeliharaan sebuah hubungan, yang dimaksud adalah hubungan yang baik timbul akibat adanya komunikasi antara atasan dengan bawahan. Pemimpin tidak mempunyai batasan tersendiri untuk dirinya dalam berbaur dengan setiap bawahan dan hal itu bisa menghadirkan keadaan menjadi kondusif dan harmonis. Salah satu fungsi pemimpin yaitu untuk mengendalikan setiap

bawahannya, selalu berdasarkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap bawahannya, Ketika ada bawahannya yang memiliki pekerjaan namun, tidak mampu untuk diselesaikan maka akan di alihkan kepada bawahan lainnya, Karena tidak semua bawahannya memiliki kemampuan yang sama.

2. Dalam jurnal Azira (2019) dengan judul Gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi pada kantor lurah tanjung ayun sakti kecamatan Bukti bestari kota tanjong pinang). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan berkaitan dengan gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi pada kantor Lurah Tanjung Ayun Sakti Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung pinang) adalah lurah Tanjung ayun sakti lebih banyak menggunakan gaya kepemimpinan *Telling Style* dan *Selling Style*. Karena diketahui bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi kaum perempuan dalam mendaki puncak karir di organisasi. Salah satu yang utama adalah faktor budaya. Sejak jaman dahulu, perempuan dan laki-laki telah melakukan pekerjaan yang berbeda. Tugas-tugas yang mereka kerjakan membutuhkan keahlian yang berbeda. Faktor budaya ini juga mempengaruhi bagaimana cara perempuan dan laki-laki bertindak berpikir.
3. Dalam jurnal Wijayanti et al. (2016) Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (studi kasus lurah perempuan di kelurahan kesiman kecamatan Denpasar timur) mendapatkan hasil penelitian yaitu gaya-gaya kepemimpinan yang di sampaikan secara umum yang merupakan gaya-

gaya kepemimpinan secara demokratis., yang dimana seorang pemimpin selalu mengikutsertakan bawahan dalam setiap pemilihan untuk mengambil keputusan dan setiap bawahan di izinkan dan diberi kebebasan dalam memberi masukan, kritikan sebelum mengambil keputusan. Gaya khas kepemimpinan seorang perempuan yang dipakai merupakan gaya kepemimpinan yang bersifat maskulin-Transformasional dan perempuan yang berjabatan seorang pemimpin mempunyai sikap pengawasan yang relevan cukup tinggi. Bagi seorang pemimpin tidak memiliki sikap emosional dan selalu teliti dalam menganalisis setiap masalah dan turut dalam mengubah sikap bawahannya dan mampu menjadikan semua bawahannya agar menjadi orang yang mampu mencapai predikat aktualisasi diri, aturan diri serta pengaturan diri.



Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Soewito	Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kantor Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda	Hasil penelitian yaitu setiap tahap pengambilan keputusan pemimpin selalu mengikuti seratakan setiap pegawainya untuk mengikuti sebuah rapat agar bisa mendengarkan masukan dan argument-argument dari setiap bawahannya. Terkait perkara atau kegiatan yang akan di lakukan agar bisa memberi sebuah keputusan secara Bersama	Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada deskripsi fokus penelitian.	Penelitian ini akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman. Sementara penelitian saya menggunakan analisis data kualitatif saja. Dan penelitian ini membahas

					tentang peran kepemimpinan perempuan
2	Azira	Gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi pada kantor lurah tanjung ayun sakti kecamatan Bukti bestari kota tanjong pinang)	Hasil penelitiannya adalah lurah Tanjung ayun sakti lebih banyak menggunakan gaya kepemimpinan Telling Style dan Selling Style. Karena diketahui bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi kaum perempuan dalam mendaki puncak karier di organisasi salah satu yang utama adalah faktor budaya. Sejak jaman dahulu, perempuan dan laki-laki telah melakukan pekerjaan yang berbeda. Tugas-tugas yang mereka kerjakan membutuhkan keahlian yang berbeda	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam jabatan public	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu jenis penelitian ini menggunakan tipe deskriptif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan tipe kualitatif.
3	Wijayanti	Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (studi	Hasil penelitian yaitu gaya-gaya kepemimpinan yang di sampaikan secara umum yang pakai merupakan gaya-gaya kepemimpinan secara demokratis., yang dimana seorang pemimpin selalu	Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas	Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, tetapi penulis tetap menggunakan teknik

<p>kasus lurah perempuan di kelurahan kesiman kecamatan Denpasar timur)</p>	<p>mengikutsertakan bawahan dalam setiap pemilihan untuk mengambil keputusan dan setiap bawahan di izinkan dan di beri kebebasan dalam memberi masukan, keritikan sebelum mengambil keputusan. Dan gaya khas kepemimpinan seorang perempuan yang di pakai merukan gaya kepemimpinan yang bersifat maskulin-Transformasional</p>	<p>tentang gaya kepemimpinan dalam jabatan publik.</p>	<p>snowball. Sementara untuk penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan Teknik purposive.</p>
---	---	--	---



B. Konsep, Teori Gaya Kepemimpinan Perempuan dan Jabatan Publik

1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan inti daripada suatu organisasi karena kepemimpinan merupakan penggerak bagi sumber-sumber dan alat manusia lainnya. Demikian pentingnya kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang di alami oleh suatu organisasi Sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin dalam organisasi tersebut.

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari "pimpin" (*lead*) yang di dalamnya terdapat dua pihak yaitu yang dipimpin (rakyat) dan yang memimpin (imam). Setelah ditambah awalan "pe" menjadi "pemimpin" (*leader*) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Setelah ditambah akhiran "an" menjadi "pimpinan" artinya orang yang mengepalai. Apalagi diawali dengan awalan "ke" menjadi "kepemimpinan" (*leadership*) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan Bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Harthanti (2014)

Menurut Pamudji dalam Anjodah (2015) Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpinan" yang artinya bombing atau tuntutan. Dari kata "pimpin" lahirnya kata kerja "memimpin" yang artinya memimpin dan

menuntun dan kata benda “memimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Di dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kepustakaan muncul istilah yang serupa dengan itu dan kadang-kadang dipergunakan silih berganti seakan-akan tidak ada bedanya satu dengan yang lain, yaitu “pimpinan”, “pemimpinan”, dan “kepemimpinan”.

Menurut Fleishman, Gibson dkk, dalam Mewengkang et al. (2016) kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi anggota kelompok atau orang antar perseorang, lewat proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mengandung arti :

- a. Bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh, dan bahwa semua hubungan antar perseorang dapat menyangkut kepemimpinan,
- b. Bahwa kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan, dan
- c. Bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektivitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan.

Menurut Thoha dalam Anjodah (2015) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam Anjodah (2015) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan-kelebihan, khususnya dan kecakapan dan kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu

mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan atau beberapa tujuan.

Menurut Stephen P. Robbins Dalam Buku Fahmi (2018) yang mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi satu kelompok kearah tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Ricky W. Griffin dalam Buku Fahmi (2018) mengatakan kepemimpinan adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan, pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

2. Konsep Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara, gambaran dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam berinteraksi, berkomunikasi dan mengendalikan bawahannya agar bisa menjalankan suatu tanggungjawab sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Pemimpin yang dikatakan efektif merupakan pengaplikasian gaya tertentu atau metode di kepemimpinan dengan Langkah awal untuk mengetahui bawahan yang sedang dipimpinya, mengerti akan kekuatan, kelemahan di setiap bawahan, dan paham tentang cara untuk memanfaatkan kemampuan bawahan dalam menstarakan kekurangan setiap bawahan Siagian dalam Azahrah & Nurani (2019).

Gaya kepemimpinan yang efektif menurut Habsari dalam Ambarwati (2015) yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan minat hingga akhir
- b. Memahami akan hasil adalah selalu penilaian terakhir

- c. Memiliki semangat dalam menyelesaikan suatu masalah
- d. Lebih demokratis daripada authority
- e. Memberikan kesempatan bagi setiap orang yang memiliki kemampuan
- f. Memiliki etika dan moral yang tinggi.
- g. Dapat mengambil tanggung jawab terhadap hasil setiap tim.

Adapun macam-macam gaya kepemimpinan menurut Thoha (2007:42) teori Path Goal dalam Ambarwati (2015) tentang pengaruh perilaku pemimpin terhadap motivasi, kepuasan, dan pelaksanaan pekerjaan bawahannya. Teori Path Goal membagi empat gaya kepemimpinan diantaranya yaitu:

a. **Kepemimpinan Direktif**

Kepemimpinan ini sama dengan model kepemimpinan otokratis yang dimana memiliki sifat satu arah. Semua tugas dan tanggungjawab atau arahan yang berasal dari pimpinan, bawahan wajib menjalankannya

b. **Kepemimpinan Supportif**

Supportif adalah gaya kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin mampu bersahabat dengan bawahannya serta memiliki sifat ramah sehingga mudah didekati oleh bawahan. Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga memiliki perhatian kepada bawahannya sehingga bawahan merasa di support oleh pemimpin.

c. **Kepemimpinan Partisipatif**

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan dimana semua bawahan mempunyai kesiapan untuk mengeluarkan suatu pendapat atau saran dalam suatu pengambilan keputusan.

d. Kepemimpinan Berorientasi pada Prestasi

Gaya kepemimpinan berorientasi pada prestasi tentu mengedepankan bagaimana agar semua bawahannya mampu berprestasi pada tingkatan lebih tinggi lagi karena target seorang pemimpin yang seperti ini adalah tercapainya suatu tujuan.

Gaya kepemimpinan menurut Heidjrachman dan S. Husnan dalam Fitriani (2015) adalah polatingkah laku yang direncanakan untuk mengintegrasikan suatu tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah tingkah laku dari seorang pemimpin yang dialami oleh orang lain. Ada suatu cara yang dapat digunakan untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni mengalihkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Gaya kepemimpinan merupakan ketentuan sikap yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi sifat dan sikap orang lain seperti yang ia inginkan.

Gaya kepemimpinan juga merupakan kebiasaan, sifat, dan kepribadian yang dimiliki sehingga menjadi pembeda bagi seorang pemimpin dalam melakukan interaksi terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Seorang pemimpin mempunyai kebiasaan, sifat, watak dan kepribadian yang menjadi ciri khusus dalam memimpin Lembaga atau organisasi. Kepribadian yang baik merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin agar bisa menjadi teladan bagi orang-orang yang sedang dipimpinnya agar bisa di taati dan mampu bekerjasama dengan penuh rasa tanggungjawab yang tinggi dalam

mencapai sasaran atau tujuan Lembaga atau organisasi itu sendiri. Sementara pemimpin yang mempunyai sifat acuh terhadap produktifitas bawahannya bisa menyebabkan bawahan yang sedang di pimpin melakukan tindakan yang atas kemauannya dan dapat memberi dampak yang dapat merugikan Lembaga itu sendiri. Liyas (2019)

Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan agar lingkungan kerja dapat berkembang seperti yang diinginkan serta membangun suasana yang mendorong semangat kerja bagi bawahannya sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi. Maka dari itu, dalam memimpin tentu memiliki cara tersendiri atau gaya masing- masing dalam memimpin bawahannya tersebut. Namun, harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab setiap bawahannya. Pemimpin yang efektif dalam menetapkan gaya tertentu harus terlebih dahulu memahami siapa bawahan yang dipimpinya, mengerti kekuatan dan kelemahan bawahannya, serta mengerti bagaimana cara memanfaatkan kekuatan bawahan untuk mengimbangi kelemahan yang mereka miliki.

3. Konsep Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan seorang perempuan selalu menjadi isu publik yang sering di perbincangkan, dan juga sudah memberikan polemik perdebatan pro kontra dengan pemimpin perempuan di dalam negara. Untuk itu, pengakuan atas kepemilikan dasar kemanusiaan terlihat telah mengalami peningkatan yang cukup drastis yang tersebar di belahan dunia. Sementara pengakuan ini juga masih sejalan dengan hak-hak kaum laki-laki terhadap kaum wanita.

Ada semboyan yang menyatakan bahwa “seorang perempuan adalah Tiang Negara, Tiang suatu Bangsa”. Ibu yang besar akan melahirkan bangsa yang besar pula. Perempuan merupakan penerus, pengabdian, dan pendidik bagi generasi yang akan datang, yaitu generasi akan menentukan perjalanan kedepannya bangsa tercinta ini. Perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama, mempunyai kecerdasan otak yang sama, mulia budi pekertinya sama, sama luhur cita-citanya, dan sama-sama memiliki impian dan harapan. Dan tentu mereka mempunyai potensi kepemimpinan yang sama, baik potensi kepemimpinan sebagai individu maupun makhluk sosial. Dalam menjadi seorang pemimpin apapun jenis kelaminnya berhak untuk memimpin yang penting mampu membawa perubahan daerah yang sedang dipimpinnya khususnya kemajuan bagi perempuan dan kemanusiaan pada umumnya. Dalam Teori Kanter (1976) mengemukakan mengenai kepemimpinan Perempuan bahwa perempuan memiliki sifat *The Mother*, yang dimana seorang pemimpin perempuan Ketika dalam memimpin dianggap menjadi seorang ibu yang mengasuh anak-anaknya sehingga bawahan merasa lebih dipedulikan serta baik dalam penyelesaian masalah. Sifat yang selanjutnya yaitu *The Iron Maiden* yang artinya perempuan yang pemberani, selalu ingin memosisikan dirinya dengan siapapun serta selalu menunjukkan kompetensi yang dimiliki dalam organisasi sehingga dapat bekerja secara keras dan agresif. Kedua sifat kepemimpinan perempuan di atas yang dikemukakan oleh Kanter (1976) merupakan sifat yang lazimnya dimiliki oleh beberapa perempuan saja dan pemimpin yang apapun jenis kelaminnya, asalkan dia mampu untuk membawa

perubahan terkhususnya bagi seprang perempuan itu sendiri dan segi kemanusiaan pada umumnya.

Keterlibatan perempuan dalam menjalankan organisasi publik hanya dipersepsikan sebagai figure ekspresis dan instrumental, dimana figure ini menunjukkan peran perempuan sebagai aktor publik dalam perilaku sosial kuadrat perempuan sejatinya bagi keluarga. Puspitawati dalam Hidayati & Mardhiah (2019)

Menurut Schemerchorn dalam Azira (2019) Pemimpin perempuan selalu lebih cenderung untuk bertingkah laku secara demokratik dan mengambil bagian dimana mereka lebih menghormati dan prihatin terhadap pekerjaanya/bawahannya dan berbagi "kekuasaan" serta perasaan dengan orang lain.

Kepemimpinan perempuan menurut Trinidad (2015) yang menyatakan dalam menjalankan kepemimpinan perempuan mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Dengan sikap demokratis dibarengi sikap partisipatif pemimpin perempuan akan menciptakan situasi yang dapat mengembangkan rasa berharga pada diri seseorang juga memacu bawahannya untuk berpartisipasi dan merasa menjadi bagian dari kelompok.

Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin memiliki karakter atau jenis yang tidak sama antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya de jelaskan sebagai berikut:

1. Otoriter, di tipe kepemimpinan otoriter dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus bersifat sentralistik dalam memimpin

sebagai penentu dan pengendali anggota. Sehingga, dalam lingkup ini anggota tidak memiliki wewenang apapun selain kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh seorang pemimpin.

2. Demokratis, dalam tipe kepemimpinan ini justru lebih mengutamakan tentang manusia yang mempunyai hak asasi yang sama.
3. Bebas (*Laisse Faire*), di tipe kepemimpinan ini beranggapan bahwa dalam anggota yang tergabung dalam lingkup organisasi mempunyai kemampuan untuk mengurus diri masing-masing dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan untuk melahirkan suatu keputusan. Balkis (2020).

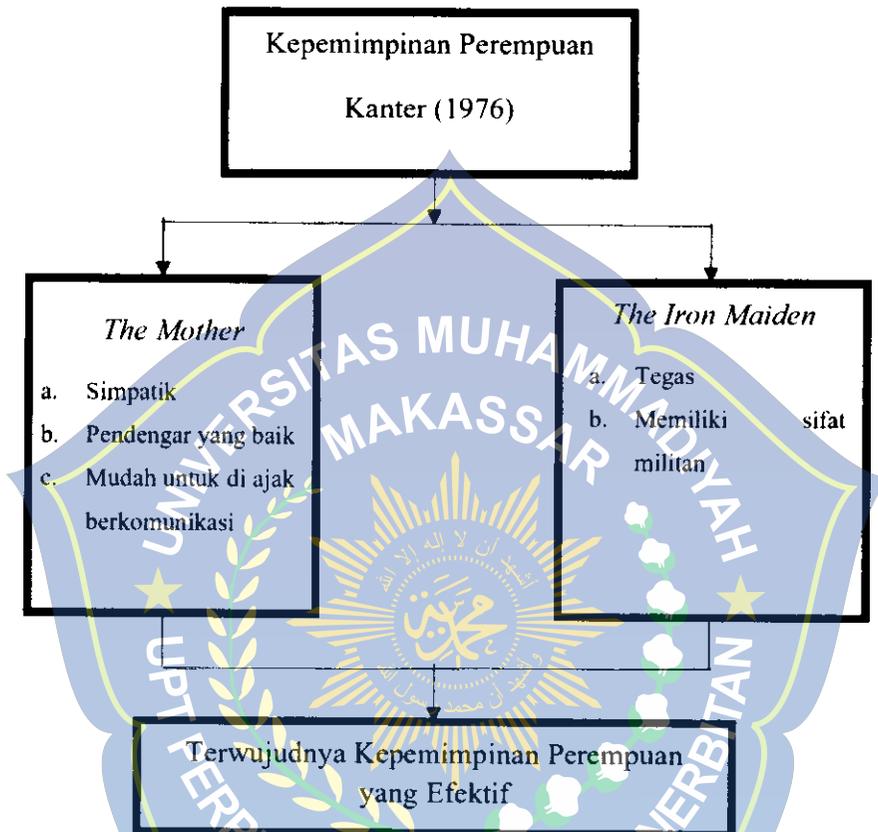
Adapun pemimpin yang membawa perubahan organisasional yaitu pemimpin visioner yang merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti dari pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas Diana Kartanegara dalam Suprayitno (2018).

C. Kerangka Pikir

Menjadi seorang pemimpin perempuan yaitu selain dari memimpin juga harus mampu mencurahkan segala perhatian atau kepeduliannya kepada bawahan yang sedang dipimpinnnya layaknya seorang ibu kepada anaknya, agar orang-orang yang dipimpinnnya dapat digerakkan dan diarahkan tenaganya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sudah menjadi ketetapan. Kepemimpinan menurut Kanter (1976) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa pengaruh terhadap

kepemimpinan perempuan di dalam memimpin yaitu *The Mother* dan *The Iron Maiden*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan. Maka peneliti Menyusun kerangka pikir penelitian dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari pemusatan fokus kepada sebuah intisari dari penelitian yang dimana akan dilakukan. Dalam hal ini, fokus penelitian yang akan di amati yakni:

1. *The Mother* (seorang ibu)
 - a. Simpatik
 - b. Pendengar yang baik
 - c. Mudah diajak berkomunikasi
2. *The Iron Maiden* (Wanita besi)
 - a. Tegas
 - b. Memiliki sifat militan

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. The Mother

The Mother merupakan keadaan dimana seorang Wanita yang saat menjadi seorang pemimpin dalam sebuah kelompok ataupun organisasi terkadang ia merasakan bahwa dirinya menjadi seorang ibu. Dan dari penjelasan tersebut bahwa seorang perempuan merupakan seseorang yang memiliki jiwa simpatik, mudah diajak untuk berbicara tentang masalah pribadi, dan seorang pendengar yang baik. Tentunya hal ini tidak dapat terelakkan oleh Bupati Luwu Utara karena pada dasarnya ia seorang pemimpin dengan 2 anak.

- a. Simpatik, yaitu suatu perasaan peduli dan perhatian terhadap orang lain disertai dengan keterlibatan pribadi yang cukup dalam. Simpatik juga dapat diartikan sebagai proses kejiwaan dimana seseorang dapat merasakan ketertarikan terhadap orang lain. Dalam hal ini, dapat dilihat dari kepemimpinan Bupati Luwu Utara yang sangat peduli terhadap masyarakatnya baik yang berskala besar ataupun hal-hal kecil lainnya

yang dapat memunculkan rasa simpatiknya.

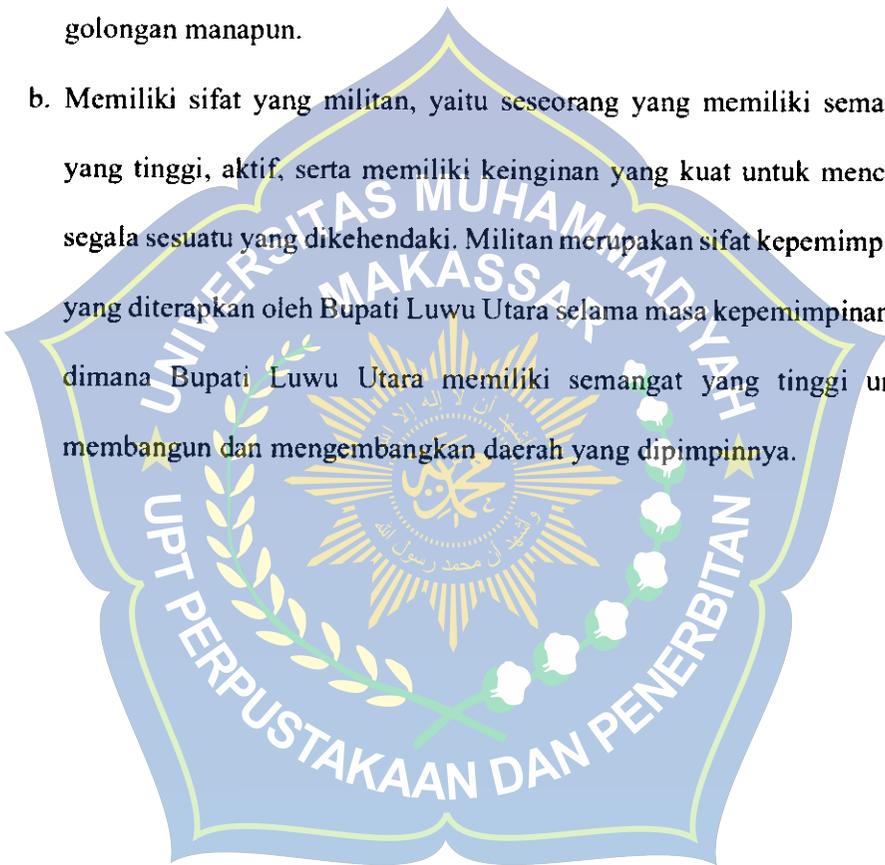
b. Pendengar yang baik, yaitu seseorang yang mampu merespon dan memperhatikan dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan lawan bicara. Pribadi sebagai pendengar yang baik diterapkan Bupati Luwu Utara selama masa kepemimpinannya yang dapat merespon dari setiap saran atau kritikan dari masyarakatnya.

c. Mudah diajak berkomunikasi, yaitu seseorang yang memiliki sifat dalam berinteraksi terhadap sesamanya baik itu disengaja ataupun yang tidak disengaja. Seseorang yang memiliki kepribadian ini pada umumnya terbuka kepada setiap orang yang datang. Dan di masa kepemimpinan Bupati Luwu Utara banyak masyarakatnya yang menilai positif karena kepribadian yang dimilikinya yaitu mudah diajak dalam berkomunikasi.

2. *The iron maiden*

The Iron Maiden ialah seorang pemimpin perempuan yang memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta selalu ingin memposisikan dengan siapapun. Pemimpin dengan sebutan Wanita besi ini dikenal sebagai pribadi yang Tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan daripada yang seharusnya. Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang membawa perubahan pada daerahnya karena perannya sebagai pemimpin perempuan menunjukkan bahwa perspektif tentang perempuan telah berbanding terbalik dengan keadaan sebelumnya.

- a. Tegas, yaitu sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, pasti dan nyata. Jika salah dikatakan salah, dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan. Terlihat kepemimpinan Bupati Luwu Utara yang sangat tegas terhadap masyarakatnya yang tidak pernah memandang golongan manapun.
- b. Memiliki sifat yang militan, yaitu seseorang yang memiliki semangat yang tinggi, aktif, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai segala sesuatu yang dikehendaki. Militan merupakan sifat kepemimpinan yang diterapkan oleh Bupati Luwu Utara selama masa kepemimpinannya dimana Bupati Luwu Utara memiliki semangat yang tinggi untuk membangun dan mengembangkan daerah yang dipimpinnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu telah dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan dan lokasi penelitian ini bertempat di wilayah Kabupaten Luwu Utara dengan fokus Kepemimpinan Bupati Perempuan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata ataupun sebuah pernyataan mengenai Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang dimana deskriptif merupakan laporan informasi yang menghasilkan data-data hasil penelitian baik dari lisan ataupun tulisan yang diamati dari orang yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini merupakan sumber data dari objek penelitian itu sendiri dan dalam penelitian kualitatif ini posisi sumber data sangatlah penting dan bukan hanya sebagai pemberi respon akan tetapi juga berperan sebagai pemilik informan

- a. Data primer, yaitu data yang pertama kali akan dikumpulkan peneliti dengan cara mengambil data secara langsung di lapangan. Data primer juga biasanya dikumpulkan melalui survey, observasi, wawancara pribadi dan media lainnya untuk memperoleh data lapangan.

- b. Data sekunder, adalah data yang sebelumnya sudah ada dikumpulkan oleh peneliti guna menambah sesuatu yang dibutuhkan ketika kekurangan data. Selain itu, Data sekunder juga bisa didapatkan dengan cara mencari, jurnal, buku, publikasi pemerintah hingga berbasis situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang di cari.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi data yang banyak mengetahui tentang apa yang sedang diteliti, dimintai data mengenai objek penelitian tersebut. Selain itu dalam penelitian ini, informan ditentukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan Teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu ini memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menjelaskan sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Maka dari itu alasan peneliti menentukan informan tersebut karena peneliti anggap bahwa informan tersebut mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Peneliti telah menentukan informan dalam pelaksanaan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	JABATAN	NAMA	INIISIAL
1	LSOM	Ijah	IA
2	Orgnaisasi Wanita/perempuan	Halimah	HL
3	Masyarakat Luwu Utara	H. Mistang	HM
4	Masyarakat Luwu Utara	Achmad Aminuddin	AA
5	Pedagang	Kamaruddin	KM
6	BPD	Sarlina S.Sos	SL
7	Tokoh Agama	Rustam	RS

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dalam melakukan suatu pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan Narasumber guna untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang bersangkutan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengambil sebuah gambar atau mengambil gambar yang sudah ada dari pihak-pihak tertentu sebagai pelengkap dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode yang dikerap digunakan dalam memproses suatu data untuk menjadi sebuah informasi. Sebelum dilakukan penelitian maka perlu dilakukan analisis data agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami. Setelah data hasil pengamatan sudah terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut jenis datanya serta ditambah dengan keterangan yang mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian. Kemudian, data tersebut di analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara efektif mengenai kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik. Data tersebut dapat disajikan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan.

G. Pengabsahan Data

Adapun cara menguji keabsahan data dalam penelitian ini yang dimana dengan cara mengecek data dari bermacam-macam sumber, Teknik dan waktu. Ada 3 macam triangulasi data, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triagulasi Sumber yaitu teknik yang sama dengan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data apa yang diperolehnya kemudian membandingkan dan mengecek kebenarannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda-beda. Apabila dalam beberapa Teknik itu didapat data yang berbeda maka, peneliti akan memikirkan cara lain untuk memastikan data yang dianggap memang benar-benar atau kemungkinan semua data memang benar dari sudut yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu mendapatkan data sah melalui observasi, wawancara atau dengan teknik lainnya dalam waktu atau dengan situasi yang berbeda-beda



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah tingkat ke-2 di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak tepatnya di Masamba. Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan UU No. 13 Tahun 1999 yaitu pecahan dari Kabupaten Luwu Utara itu sendiri.



Gambar 4. 2 Peta Geografis Kabupaten Luwu Utara

Sumber. <https://portal.luwuutarakab.go.id/blog/page/letak-geografis>

Pada saat pembentuknya daerah Masamba ini meliki luas 14.47,56 km² yang jumlah penduduknya sekitra 450.000 jiwa. Namun, pada saat di mekarkan Kembali dengan membentuk Kabupaten Luwu Timur tahun 2003 maka saat ini luas wilayah Kabupaten Luwu Utara yaitu 7.502,58

km² yang jumlah penduduknya 312.883 jiwa.

Luas Wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu 7,502 km² yang secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak koordinat antara 20derajat30'30" Lintang Selatan 119derajat41'15" sampai 12derajat43'11" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara yaitu paling utara di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pantai. Dataran rendah hingga pegunungan yang memiliki ketinggian antara 0-3.016 Mdpl.

Wilayah selatan berupa dataran rendah dan pantai yang memiliki Batasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayah merupakan pegunungan dengan gunung menjulang seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentou, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantanggunta dan lainnya. Selain itu, sejumlah sungai besar yang berada di Wilayah Kabupaten Luwu Utara antara lain yaitu sungai Salu Rongkong, Sungai Salu Balease, Sungai Salu Kula, Sungai Salu Lodang, Sungai Salu Karama, dan lainnya.

Wilayah administrasi Kabupaten Luwu Utara yaitu terdiri dari 12 wilayah kecamatan yang luasnya masing-masing antara lain yaitu, Sabbang (525.08 km²), Baebunta (295.25 km²), Bone-Bone (127.92 km²) Sukamaju (255.48 km²), Mappedeceng (275,50 km²). Rampi (1,565.65 km²), Limbong (686,50 km²), dan Seko (21,109.19 km²).

Tabel wilayah kecamatan berdasarkan luasnya adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Luas Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Luas
1.	Sabbang	525.08 km ²
2.	Baebunta	295.25 km ²
3.	Bone-Bone	127.92 km ²
4.	Sukamaju	255.48 km ²
5.	Mappedeceng	275,50 km ²
6.	Rampi	1,565.65 km ²
7.	Limbong	686.50 km ²
8.	Seko	21,109.19 km ²

Sumber: BPS Luwu Utara

2. Sejarah Berdirinya Kabupaten Luwu Utara

Sejarah berdirinya Kabupaten Luwu Utara yaitu pada tahun 1999, yang pada saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia yang telah dikeluarkan oleh UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah dan mengubah mekanisme pemerintahan mengarah pada otonomi daerah.

Tepatnya pada tanggal 10 februari 1999 oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan persetujuan pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang di bagi atas dua wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sulawesi selatan menindaklanjuti dengan surat keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12

februari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuk Kabupaten Luwu Utara yang di tetapkan oleh undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1999 dan pada tahap awal pembentukannya.

Saat penbenetukannya, Kabupaten Luwu Utara yang memiliki batas dengan Saluampak Kecamatan Sabbang sampai batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, yang terdiri dari 19 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Sabbang
2. Kecamatan Pembantu Baebunta
3. Kecamatan Limbong
4. Kecamatan Pembantu Seko
5. Kecamatan Malangke
6. Kecamatan Malangke barat
7. Kecamatan Masamba
8. Kecamatan Pembantu Mappedeceng
9. Kecamatan Pembantu Rampi
10. Kecamatan Sukamaju
11. Kecamatan Bone-Bone
12. Kecamatan Pembantu Burau
13. Kecamatan Wotu
14. Kecamatan Pembantu Tomoni
15. Kecamatan Mangkutana
16. Kecamatan Pembantu Angkona
17. Kec. Malili



18. Kec. Nuha

19. Kecamatan Pembantu Towuti

Pada tahun 2003, Kabupaten Luwu Utara di usia yang ke-4 dimekarkan menjadi dua kabupaten antara lain Kabupaten Luwu Timur yang di sahkan oleh UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 february 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 6.944,98 km² dengan Kecamatan masing-masing:

1. Angkona
2. Bura
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha
6. Sorowako
7. Tomoni
8. Tomoni Utara
9. Towuti
10. Wotu

Maka dari itu, pada saat pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara memiliki sebelas kecamatan masing-masing antara lain Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Sukamaju dan juga Kecamatan Bone-Bone.

3. Visi Misi Kabupaten Luwu Utara

Adapun Visi Misi Bupati Luwu Utara pada periode 2016-2021, diantaranya yaitu:

Visi

“Luwu Utara yang Religius dengan Pembangunan Berkualitas dan Merata yang Berlandaskan Kearifan Lokal pada 2021”

Misi

1. Mewujudkan Masyarakat yang religius, tatakelola pemerintahan yang baik, dan komunitas adat yang berdaya.
2. Meuwujudkan derajat Kesehatan yang tinggi dan pemenuhan rumah layak huni.
3. Mewujudkan Pendidikan berkualitas, prestasi kepemudaan, dan ketahanan budaya.
4. Meuwujudkan kemandirian ekonomi, iklim investasi dan daya Tarik pariwisata.
5. Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup.
6. Mewujudkan penurunan ketimpangan pendapatan dan pemerataan infrastruktur wilayah.
7. Meuwujudkan ketertiban umum dan tingkat keamanan yang kondusif.

4. Susunan Organisasi Bupati Luwu Utara Periode 2016-2021

Atas Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dua Ranperda lainnya

juga disetujui DPRD, berikut di bawah ini adalah susunan organisasi kabupaten Luwu Utara.

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata
3. Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan
4. Dinas Pertanian
5. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
6. Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
7. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
8. Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah.
9. Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
10. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran menjadi Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.

5. Biodata Bupati Luwu Utara

Hj. Indah Putri Indriani, S.IP., M.Si. lahir di Enrekang, Sulawesi Selatan, 7 Februari 1977 adalah Bupati Luwu Utara periode 2016 - 2021. Ia adalah perempuan pertama yang berhasil menjadi kepala daerah di wilayah Sulawesi Selatan, Sebelumnya ia merupakan wakil bupati Luwu Utara periode 2010-2015

berpasangan dengan Arifin Junaidi. Sebelum terjun ke dunia Perpolitikan Bupati Luwu Utara menghabiskan waktunya di dunia akademis. Ibu dua anak ini tercatat pernah menjadi seorang staf pengajar di program S1 FISIP UI, Dosen FISIP Universitas Bung Karno, dan Dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pada pemilihan kepala Daerah Kabupaten Luwu Utara di Periode 2016-2021 Bupati Luwu Utara Kembali terjun di dalam dunia politik dengan memulai Langkah menjadi seorang Bupati yang berpasangan dengan Muh, Thahar Rum sebagai wakilnya. Dan sekarang adalah periode keduanya menjadi seorang Bupati Bersama dengan pasangannya Suayib Mansur.

6. Tugas dan Wewenang Bupati

Adapun tugas dan wewenang seorang Bupati menurut undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah dalam pasal 65 yaitu sebagai berikut :

- a. Memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang telah ditetapkan Bersama DPRD.
- b. Merawat ketentraman serta tertibnya semua masyarakat
- c. Mengatur serta mengemukakan suatu rancangan pemerintah daerah yang menyangkut tentang RPJDP dan juga rancangan Pemerintah Daerah tentang RPJMD kepada DPRD agar dibahas Bersama DPRD, setelah itu Menyusun serta menetapkan RKPD
- d. Mengatur serta mengemukakan adanya rancangan Pemerintahan Daerah mengenai APBD, rancangan Pemerintah Daerah mengenai perubahan

APBD, juga rancangan Pemerintah Daerah mengenai pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas Bersama.

- e. Ketika didalam dan diluar pengadilan, maka tugas bupati yaitu mewakili daerah yang telah dipimpinnya. Selain itu, dapat juga kuasa hukumnya ditunjuk untuk mewakilinya yang sesuai dengan aturan perundang-undangan.
- f. Memberikan masukan untuk pengangkatan wakil kepala daerah, dan
- g. Mengerjakan tugas yang lainnya sesuai dengan aturan perundang-undangan.

Selain itu, pada pasal (1) kepala daerah juga berwenang sebagai berikut :

- a. Mengusulkan rancangan pemerintah daerah ;
- b. Menetapkan pemerintah daerah yang telah mendapatkan persetujuan Bersama dari DPRD ;
- c. Menetapkan peraturan kepala daerah serta keputusan kepala daerah ;
- d. Mengambil suatu tindakan tertentu yang dalam keadaan mendesak sehingga sangat dibutuhkan oleh daerah ataupun masyarakatnya

B. Hasil Penelitian

Seorang pemimpin dalam memainkan perannya terbilang lebih dominan memainkan perannya dalam organisasi. Peran yang dominan tersebut tidak sama sekali mengurangi, terlebih lagi diabaikan oleh pentingnya peranan yang perlu dan harus dimainkan oleh para pelaksana. Akan tetapi setiap para tenaga pelaksana perlu diberikan pembinaan, bimbingan, digerakkan dan di arahkan dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka mau dan mampu untuk mengeluarkan tenaganya

serta waktu keterampilan guna untuk kepentingan organisasi. Pada bagian ini seorang pemimpin harus melibatkan gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Karena gaya pemimpin merupakan pola atau tingkah laku dari seorang pemimpin, dan hal itu dapat dirasakan oleh setiap bawahan yang dipimpinya.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu cara yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi setiap kelompok orang atau bawahan dengan tujuan untuk melakukan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan Lembaga atau organisasi yang telah menjadi ketetapan. Keberhasilan suatu Lembaga atau organisasi tergantung bagaimana cara atau efektivitas nya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut harus memiliki suatu kelebihan dibandingkan bawahannya atau orang yang sedang dipimpinya sehingga dapat memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bergerak dan selalu giat serta memiliki daya upaya yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan Lembaga atau organisasi.

1. Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kabupaten Luwu Utara

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola atau tingkah laku yang disusun guna untuk melakukan pengintegrasian sasaran suatu organisasi dengan tujuan individu yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda baik itu seorang laki-laki ataupun seorang perempuan, dan seorang pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang dapat memahami sehingga bisa dengan sigap untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan yang dimilikinya dengan situasi yang ada di lingkup kepemimpinannya. Puncak keberhasilan

suatu daerah ataupun organisasi yaitu tergantung kepada gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin yang ada di daerah tersebut. Gaya kepemimpinan tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran atau peningkatan kapasitas daerah, seperti halnya dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Kabupaten Luwu Utara, karena yang menjabat sebagai pemimpin Kabupaten Luwu Utara adalah seorang perempuan.

Merujuk dari tupoksi pembahasan yang ada di atas, maka yang menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara yaitu ada beberapa indikator penelitian diantaranya adalah sebagai berikut: (a) *The Mother*, (b) *The Iron Maiden*. Untuk pembahasan yang lebih terperinci mengenai indikator tersebut dengan gaya kepemimpinan perempuan di Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat dari pembahasan berikut ini,

2. Pokok Penelitian

Dalam penelitian terdapat 2 pokok pembahasan yang menjadi poin penting dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *The Mother*

The Mother merupakan keadaan dimana seorang Wanita yang saat menjadi seorang pemimpin dalam sebuah kelompok ataupun organisasi terkadang ia merasakan bahwa dirinya menjadi seorang ibu. Dan dari penjelasan tersebut bahwa seorang perempuan merupakan suatu individu yang sangat identik dengan sifat yang simpatik, mudah diajak untuk berbicara tentang masalah pribadi, dan seorang pendengar yang baik. Adapun poin yang

berada dalam lingkup *The Mother* yaitu (1) Simpatik, (2) Pendengar yang Baik, dan (3) Mudah di ajak untuk berkomunikasi.

1) Simpatik

Simpatik adalah suatu proses dimana seseorang atau individu memiliki ketertarikan terhadap seseorang atau suatu kelompok baik itu karena sikap, penampilan atau tindakan. Dalam tahap ini, perasaan yang dimiliki seseorang adalah peran yang sangat penting untuk memahami suatu pihak yang lain.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) mengenai rasa atau sifat simpatik yang dimiliki Bupati Luwu Utara dalam masa kepemimpinannya yaitu:

“Bupati Luwu Utara itu adalah pemimpin yang rasa simpatiknya tinggi terhadap masyarakatnya terlebih kepada masyarakatnya yang ada di pelosok-pelosok desa yang jauh dari kota” (wawancara IA dilaksanakan 23 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada dapat diketahui bahwa Bupati Luwu Utara memiliki rasa simpatik terhadap bawahan ataupun masyarakat yang di pimpinnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan dari organisasi Wanita/perempuan kepada penulis bahwa:

“Ibu Indah ini adalah pemimpin yang peduli kepada masyarakatnya atau orang-orang yang ada di luar daerah kepemimpinannya contoh nya itu gempa yang terjadi di kota palu dia mengirimkan bantuan kesana yang berupa mobil truck dan sembako” (wawancara HL dilaksanakan 25 Juni2021).

Dapat juga disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin perempuan yang sudah memiliki rasa simpatik yang sangat tinggi baik itu di daerah pemerintahannya atau di luar daerah pemerintahannya.

Sama dengan yang di ungkapkan oleh salah satu dari staff Bupati yang mengatakan bahwa:

“rasa simpatik. Ibu indah ini selama saya bertugas satu struktur dengan Ibu Indah Putri memang beliau dikenal di masyarakat sebagai pemimpin yang baik, peduli terhadap masyarakatnya. Dan ibu indah adalah pemimpin yang sangat mengedepankan kesenangan masyarakatnya.”(wawancara SL dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Indah Putri Indriyani adalah sosok pemimpin yang baik dan peduli terhadap masyarakatnya dan lebih mengedepankan kesenangan masyarakat yang dipimpinnya.

Sependapat dengan yang disampaikan oleh salah satu pedagang di Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“yah ibu Indah ini pemimpin yang memerhatikan masyarakatnya, dia peduli kepada semua masyarakatnya dia bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakatnya” (wawancara KM dilaksanakan 31 Juli 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di atas disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara seorang pemimpin yang sangat peduli terhadap masyarakatnya membuktikan bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang memiliki rasa simpatik

Argumen diatas juga Kembali di pertegas oleh masyarakat tentang rasa simpatik Bupati Luwu Utara dan mengatakan kepada penulis bahwa:

“Bupati Luwu Utara atau Ibu Indah jiwa kepeduliannya terhadap masyarakat atau orang-orang yang ada di sekitarnya, contohnya kemarin waktu terjadi gempa di Provinsi Palu dia mengirimkan bantuan kesana

beberapa mobil truck yang berisikan sembako untuk korban disana. Jadi itu salah satu contohnya kalau Ibu Indah ini seorang Bupati yang simpatiknya tinggi”(wawancara AA dilaksanakan tanggal 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang ada diatas oleh salah satu masyarakat penulis dapat diketahui bahwa Bupati Luwu Utara adalah sosok pemimpin yang sangat peduli atau simpatik terhadap masyarakatnya sekalipun masyarakat yang ada di luar daerah kepemimpinannya

Hal ini juga hampir sama dengan argumen yang disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya sendiri, saya sudah melihat secara langsung rasa kepeduliannya Bupati Luwu Utara karena buktinya itu pasar yang sudah dibangun di Desa pongo. Artinya dia peduli to terhadap masyarakatnya (wawancara RS dilaksanakan 26 Juni 2021)

Berdasarkan argumen yang ada di atas diketahui Bupati Luwu Utara menunjukkan rasa simpatiknya kepada masyarakat-masyarakat yang sedang dipimpinnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu masyarakat di Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa:

“yah, Ibu sudah jadi pemimpin yang simpatik kepada masyarakatnya” (wawancara HM dilaksanakan 27 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa Bupati Luwu Utara sudah menunjukkan rasa simpatik yang dimiliki kepada masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah sosok pemimpin yang simpatik atau peduli terhadap sesama. Seperti pernyataan dari salah satu masyarakat Luwu Utara yaitu AA yang mengatakan bahwa Bupati Luwu

Utara memang pemimpin yang peduli terhadap sesama. Dilihat pada saat Bupati Luwu Utara mengirimkan bantuan berupa sembako sebanyak 18 truk untuk dikirim ke Palu guna membantu masyarakat yang terkena dampak gempa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan cara mengamati bahwa indikator simpatik telah dilakukan oleh Bupati Luwu Utara, memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap sesamanya. Peneliti mengamati dari hasil pembangunan pasar rakyat yang diberikan Bupati Luwu Utara ke desa tempat peneliti melakukan penelitian. Dengan adanya pasar tersebut masyarakat yang ada di Desa Pongo tidak lagi keluar kota untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang diinginkannya. Dan sampai sekarang pasar tersebut masih beroperasi dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Frankel dalam Rosintan (2015) Gaya kepemimpinan perempuan berbeda dengan kepemimpinan laki-laki, perempuan lebih cenderung memiliki kepercayaan, kepedulian, dan sangat penuh pengertian. Pendapat Frankel tentang kepemimpinan perempuan sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Bupati di Kabupaten Luwu Utara yang di mana gaya kepemimpinan yang diterapkan menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pemimpin yang memiliki rasa simpatik kepada semua masyarakat yang dipimpinnya.

2) Pendengar yang baik

Seorang pemimpin yang baik pemimpin bisa meluangkan waktunya atau memberikan ruang kepada bawahan yang sedang dipimpinnya untuk

mendengar segala keluhan atau saran masukan dari bawahan yang sedang dipimpinnya. Dalam hal ini mengenai sifat tersebut dalam masa kepemimpinan Bupati Luwu Utara, adapun pernyataan dari Tokoh Agama kepada penulis bahwa:

“menurut saya, Bupati Luwu Utara ini selain dia tegas bisa juga mendengar keluhan atau masukan masyarakatnya” (wawancara RS dilaksanakan 26 Juni 2021).

Berdasarkan pendapat yang ada di atas Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang selain tegas juga dapat mendengarkan setiap aspirasi dari masyarakatnya.

Juga sama dengan yang disampaikan oleh salah satu staff Bupati Luwu Utara ke penulis yang mengatakan bahwa :

“Ibu Indah Putri Indriani di kalangan masyarakat terlebihnya orang-orang yang sering ada di sekitarnya ibu Indah, pasti mereka sudah tau bagaimana ini Bupati Luwu Utara, yah ibu Indah ini adalah pemimpin yang baik dan sangat baik terhadap orang di sekelilingnya dan yah ibu indah pemimpin yang mendengarkan masyarakatnya” (wawancara SL dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah sosok yang sangat baik terhadap orang yang ada disekitarnya. Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang mendengarkan masyarakatnya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu masyarakat Kabupaten Luwu Utara yang menyatakan bahwa:

“bisa jadi iya bisa jadi juga tidak, tapi kalau yang sering saya dengar memang sih begitu” (wawancara HM Dilaksanakan 27 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan yang di atas juga dapat diketahui bahwa seorang Bupati Luwu Utara belum menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang dapat mendengarkan masyarakatnya.

Hal yang berbeda disampaikan informan organisasi Wanita kepada penulis yang mengatakan bahwa:

“Ibu indah, Ibu indah ini memang Bupati yang bisa mendengar masyarakatnya, contohnya saya sendiri saya penjual di pasar dia bisa mendengar keinginannya para pedagang-pedagang dan alhamdulillah sudah di realisasikan” (wawancara HL dilaksanakan 25 Juni 2021)

Berdasarkan informasi yang ada di atas maka, Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang mampu mendengar masukan dan saran dari masyarakatnya dan bisa mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakatnya.

Hal yang sama juga Kembali ditambahkan oleh salah satu masyarakat yang juga menjadi Informan yang mengatakan bahwa:

“Dalam memimpin Kabupaten Luwu Utara yang saya ketahui Ibu Indah ini adalah pemimpin yang sangat bisa dalam mendengarkan keluh kesah atau keinginan masyarakatnya. Dia mendengar semua keluh kesah atau keinginan masyarakatnya dan kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah atau keinginannya masyarakatnya”(wawancara AA dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang ada di atas oleh salah satu masyarakat yang disampaikan kepenulis tentang kepemimpinan Ibu Indah yaitu Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang sangat peduli dan pemimpin yang mampu mendengar segala keluh kesah, atau keinginan masyarakatnya, dari hal itu dipikirkan solusi untuk memecahkan masalah dan memenuhi setiap keinginan masyarakatnya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh salah satu pedagang di kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“ibu Indah ini termasuk seorang Bupati yang bisa mendengarkan masyarakatnya, entahlah itu kritikan- kritikan, masukan-masukan atau saran-sarannya masyarakat, jadi dia memang ini pendengar yang baik”(wawancara KM dilaksanakan 31 Juli 2021)

Dari pernyataan yang di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan yang bisa mendengarkan setiap masukan atau kritikan dari masyarakatnya.

Hal ini juga serupa dengan salah satu dari Lembaga Swadaya Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“memang ini Ibu Indah selain dia adalah pembicara yang baik, dia juga bisa mendengarkan semua keluh kesahnya masyarakatnya atau juga kritik-kritiknya masyarakat” (wawancara IA dilaksanakan 23 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat dari salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat diketahui bahwa Bupati Luwu Utara merupakan pemimpin yang siap mendengarkan setiap saran atau kritikan dari masyarakatnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ke beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang dapat mendengarkan segala aspirasi dari masyarakatnya, karena dilihat pada saat aksi unjuk rasa Bupati Luwu Utara selaku seorang pemimpin langsung memberikan ruang atau membukakan sebuah forum untuk masyarakatnya agar masyarakatnya dapat memberikan saran ataupun masukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan cara mengamati bahwa sebagai pendengar yang baik Bupati Luwu Utara

merupakan sosok pemimpin yang mampu menerima setiap saran atau kritikan dari masyarakatnya. Sebelum terpilih menjadi Bupati periode keduanya bupati Luwu Utara berjanji untuk membangun prasarana atas permintaan dari masyarakatnya, yang berupa jalan aspal di Desa Pongo. Dan dari hasil pengamatan peneliti 50% dari permintaan masyarakat terpenuhi untuk dibangun prasarana jalan aspal tersebut.

Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy Madiono Sutanto dalam Azira (2019) Berdasarkan dari sifat kepribadian, terdapat beberapa dimensi sehubungan perempuan yaitu tindakan terhadap suatu masalah, sikap yang dimiliki saat berinteraksi, reaksi terhadap hal-hal baru, cara menyelesaikan suatu pekerjaan, cara melakukan tugas sesuai dengan peraturan dan standar, dan melakukan kegiatan secara teratur. Tindakan yang dilakukan Bupati Kabupaten Luwu Utara menguatkan teori yang dimiliki Eddy Madiono Sutanto, karena sikap *The Mother* yang dimiliki Ibu Indah dengan menjadi pemimpin yang bisa mendengarkan aspirasi masyarakatnya membuktikan bahwa Bupati Kabupaten Luwu Utara adalah pemimpin dengan kepribadian seperti yang dimiliki oleh seorang Ibu pada umumnya.

3) Mudah diajak berkomunikasi

Kemudahan untuk melakukan komunikasi merupakan satu poin yang dapat menjadi tolak ukur, yang dapat memberikan sisi yang positif dari pandangan bawahan yang sedang dipimpinya.

Hasil wawancara peneliti dari poin yang satu ini terhadap kepemimpinan Bupati Luwu Utara, Informan dari Lembaga Swadaya mengatakan:

“Ibu Indah Ini memang dia baik sekali, kalau untuk diajak komunikasi dia welcome ji orangnya dek”(wawancara IA dilaksanakan 23 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat salah satu Lembaga swadaya masyarakat dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang baik, seseorang pemimpin yang terbuka kepada masyarakatnya untuk diajak berkomunikasi.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah seorang penjual yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“ya Ibu Indah ini sosok Bupati yang memang kami kenal sangat mudah untuk melakukan komunikasi dengannya, dia tidak memandang dari golongan diatas atau dibawah, makanya banyak yang suka sama dia karena begitunya sama masyarakatnya” (wawancara KM dilaksanakan 31 Juli 2021).

Dari argumen yang ada di atas disimpulkan bahwa Bupati Kabupaten Luwu Utara adalah pemimpin yang ramah terhadap semua masyarakatnya dan tidak membeda-bedakan masyarakatnya untuk bisa melakukan komunikasi dengannya.

Juga sama dengan yang disampaikan oleh salah satu staff Bupati Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“sama tadi dengan yang saya sampaikan soal pendengar yang baik, selain Ibu Indah ini mampu mendengarkan masyarakatnya dia juga ini sangat senang untuk melakukan interaksi dengan setiap masyarakatnya atau juga dengan staff-staffnya dia sangat profesional tidak membeda-bedakan masyarakatnya” (wawancara SL dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang baik dan professional dalam

melakukan interaksi dengan setiap masyarakat ataupun dengan staf-staf di bawah kepemimpinannya.

Kembali di pertegas oleh masyarakat dan menyampaikan kepada penulis mengatakan bahwa:

“Kalau soal mudahnya ini Ibu Indah di ajak berkomunikasi yah jelas Ibu Indah ini adalah pemimpin yang sangat tertarik untuk turun langsung ke masyarakatnya dan berbaur sama-sama masyarakatnya. Jadi ibu Indah ini baik sekali orangnya mudah diajak berkomunikasi dan sopan juga ke orang-orang tua” (wawancara AA dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara dia pemimpin yang mudah untuk berinteraksi kepada masyarakatnya dan menjadi pemimpin yang mudah untuk diajak untuk berkomunikasi.

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh salah satu dari organisasi Wanita/perempuan yang mengatakan bahwa:

“Ibu Indah Putri dia bisa berbaur dengan masyarakatnya dia selain bisa mendengarkan masyarakatnya dia juga mudah untuk diajak bekomunikasi, baik sekali orangnya”(wawancara HL dilaksanakan 25 Juni 2021)

Berdasarkan pendapat dari salah satu organisasi Wanita/perempuan dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang berbaur dengan masyarakat sehingga dia sangat mudah untuk di ajak berkomunikasi.

Hal tersebut sedikit sama dengan yang di ungkapkan oleh salah satu masyarakat Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“menurut saya sama saja dengan perntanyaan yang sebelumnya, kalau mungkin yang satu ini mungkin saja Ibu Indah mudah untuk diajak berkomunikasi”(wawancara HM dilaksanakan 27 Juni 2021)

Berdasarkan dari pernyataan masyarakat yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara masih belum sepenuhnya menunjukkan tingkat komunikasi yang baiknya terhadap masyarakatnya.

Hal yang juga cukup berbeda disampaikan oleh salah satu Tokoh Agama di Kabupaten Luwu Utara kepada penulis dan mengatakan bahwa:

“kalau persoalan begitunya, di luar sana itu Ibu indah memang sudah terkenal sebagai Bupati yang ramah sama setiap masyarakatnya”(wawancara RS dilaksanakan 26 Juni 2021)

Berdasarkan dari informasi yang disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang cukup ramah terhadap masyarakat sehingga hal memudahkan dirinya untuk diajak berkomunikasi oleh masyarakatnya.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan informan yang ada di atas bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang mudah diajak untuk berkomunikasi karena dilihat pada saat peresmian pasar sore Bupati Luwu Utara langsung ke masyarakat untuk duduk Bersama dan melakukan interaksi kepada masyarakatnya tanpa memandang golongan apapun.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan cara mengamati indikator mudah diajak berkomunikasi. Bupati Luwu Utara membuat salah satu program untuk memudahkan masyarakatnya melakukan komunikasi dengannya melalui via online dengan membuat program SMSki dengan adanya program tersebut masyarakat bisa menyampaikan saran atau kritiknya terhadap kepemimpinan Bupati Luwu Utara.

Memiliki sifat yang mudah diajak untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya merupakan cara gaya kepemimpinan yang diterapkan Bupati Kabupaten Luwu Utara untuk menjadi pemimpin yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakatnya, hal ini mendukung teori yang dimiliki oleh Tjiptono dalam Rosintan (2014) yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk seorang pemimpin melakukan interaksi dengan bawahannya.

2. *The Iron Maiden*

The Iron Maiden ialah seorang pemimpin perempuan yang memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta selalu ingin memosisikan dengan siapapun. Pemimpin dengan sebutan Wanita besi ini dikenal sebagai pribadi yang Tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan daripada yang seharusnya. Dan Adapun sub-sub dari poin ini yaitu: (1) Tegas dan (2) Memiliki sifat yang militan.

1) Tegas

Ketegasan adalah kualitas yang menjadi yakin pada diri sendiri dan percaya diri tanpa menjadi agresif. Di dalam diri seorang pemimpin dibutuhkan ketegasan di dalam memimpin.

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang dilakukan dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat terkait ketegasan Bupati Luwu Utara dalam memimpin menyatakan bahwa:

“sifat tegas, yah sifat ini dimiliki oleh ibu Indah, dia tidak pernah membedakan antara masyarakat dengan keluarganya. Contoh Ketika bupati luwu utara mengatakan A maka yah harus A.” (wawancara IA dilaksanakan 23 Juni 2021).

Berdasarkan argumen yang disampaikan oleh salah satu Lembaga swadaya masyarakat disimpulkan bahwa sifat tegas telah dimiliki oleh bupati luwu utara. Bupati Luwu tetap teguh terhadap pendirian atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Hal di atas serupa dengan argumen yang diberikan oleh salah satu yang mewakili dari organisasi Wanita/perempuan kepada peneliti dan mengatakan bahwa:

“yah, ibu Indah itu tegas memang maksudnya dia tidak pilih kasih, tidak pilih sayang pokoknya kalo memang hitam, hitam tetapi dia orangnya lemah lembut dan tidak terlalu kasar dalam penyampaiannya. Enak di dirinya enak juga dibawahannya. Tegas memang orangnya”. (wawancara HL dilaksanakan 25 Juni 2021)

Dari data yang ada di atas oleh salah satu perwakilan dari organisasi Wanita/perempuan oleh ke peneliti dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang tegas, tidak pernah membedakan sesuatu hal baik itu keluarga atau masyarakatnya. Dalam penyampaiannya Bupati Luwu Utara halus dalam menampakkan ketegasannya dalam memimpin.

Juga sama dengan yang disampaikan oleh staf Bupati Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“kepemimpinan Ibu Indah Putri dikenal masyarakatnya atau orang-orang yang ada diluar daerahnya karena sifat tegas yang dimilikinya. Ibu Indah selama memimpin dia dikenal sangat tegas meskipun dia seorang perempuan”(Wawancara SL dilaksanakan 23 juli 2021)

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang dikenal di kalangan masyarakat Luwu Utara atau diluar Luwu Utara karena sifat tegas yang dimilikinya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu masyarakat kepenulis yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya Ibu Indah dia adalah pemimpin perempuan yang tegas saat memimpin Kabupaten Luwu Utara walaupun dia perempuan yang sifat tegas berlaku untuk semua masyarakatnya tanpa terkecuali dan tidak peduli itu siapa, banyak juga masyarakat menilai ini indah sangat tegas dalam memimpin”(wawancara AA dilaksanakan 23 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat mengenai ketegasan Bupati Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa ibu Indah adalah pemimpin perempuan yang tegas dalam memimpin.

Kembali di pertegas oleh salah satu informan dari kalangan penjual yang mengatakan bahwa:

“oh yah kalau tegasnya itu ibu Indah, dia memang tegas orangnya jadi pemimpin dan meskipun dia seorang perempuan tetap berani dia berlaku adil biarpun dia itu siapa”(wawancara KM dilaksanakan 31 Juli 2021)

Berdasarkan dari pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Kabupaten Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang tegas dan selalu berlaku adil terhadap semua orang yang dipimpinnya tanpa ada perbedaan.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh salah satu Tokoh Agama Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya, yah bisa dikatakan biasa-biasa saja. Karena jarang-jarang juga ketemu dan lihat langsung sistem kepemimpinannya”(wawancara RS dilaksanakan 26 Juni 2021)

Berdasarkan dari data yang disampaikan oleh tokoh agama dapat disimpulkan bahwa Bupati masih banyak masyarakatnya yang belum mengetahui ketegasannya dalam memimpin.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan terkait sifat tegas atau ketegasan yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara dapat ditarik kesimpulan

bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang tegas. Bupati Luwu Utara tidak pernah memandang baik itu dari segi keluarga, masyarakat dan orang-orang terdekatnya. Sifat tegas dari Bupati Luwu Utara itu sendiri sudah dikenal banyak oleh masyarakatnya. Dilihat pada saat Bupati Luwu Utara yang bersikap tegas kepada PEMKAB Luwu Utara untuk menindaklanjuti jika pembabatan hutan menjadi penyebab banjir dan jikapun ada ditemukan upaya pengrusakan hutan maka, pemerintah daerah akan menjadi garda terdepan yang akan mengawal kasus sampai tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan cara mengamati indikator tegas bahwa Bupati Luwu Utara memiliki sifat tegas yang pada dasarnya harus berani mengambil suatu tindakan demi kelancaran organisasi yang sedang dipimpinnya. Sikap Bupati Luwu Utara dilihat dari ketegasannya kepada masyarakatnya dengan memberikan sanksi kepada yang melanggar protokol Kesehatan. Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan masyarakat benar-benar mematuhi imbauan Bupati Luwu Utara tersebut dan masyarakat yang melanggar diberikan sanksi.

Ketegasan yang dimiliki Bupati Luwu Utara menunjukkan bahwa dirinya adalah pemimpin yang memang mengedepankan ketegasannya di dalam memimpin. Berdasarkan dari teori Soekanto (2011) yang mengatakan bahwa nilai-nilai sosial pemimpin adalah manusia yang memiliki konsepsi yang abstrak yang ada di dalam diri manusia itu sendiri tentang apa yang dinilai baik atau apa yang dinilai buruk. Pendapat ini sangat sesuai dengan realita terhadap

gaya kepemimpinan atau sifat tegas yang dimiliki oleh Bupati Kabupaten Luwu Utara.

2) Memiliki sifat yang militan

Pemimpin yang militan adalah pemimpin yang memiliki semangat yang aktif serta pejuang yang memiliki sifat agresif untuk menunjukkan keinginan atau kemauan yang ingin dicapainya.

Adapun hasil wawancara oleh peneliti terhadap informan dari salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Ibu ini pemimpin dan dia seorang perempuan yang berkeinginan kuat untuk memimpin dan memajukan daerah Kabupaten Luwu Utara, dia tangguh dan sangat gigih untuk memajukan daerah ini”(wawancara AA dilaksanakan 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas diketahui bahwa Bupati Kabupaten Luwu Utara adalah pemimpin keinginannya sangat kuat untuk memajukan Kabupaten Luwu utara, hal ini menunjukkan bahwa dia adalah pemimpin yang militan.

Sama dengan yang disampaikan oleh salah satu staf Bupati Luwu Utara yang mengatakan bahwa :

“Seperti yang kita lihat bahwa Ibu Indah adalah seorang perempuan dan pemimpin di Kabupaten Luwu Utara yang sangat ingin mengembanguatkan Kabupaten Luwu Utara dan memajukan sistem perekonomian dan pendidikan yang ada di Kabupaten Luwu Utara ini demi kemajuan Kabupaten ini. Jadi, Ibu Indah ini sangat bertekad untuk memimpin serta memajukan Kabupaten Luwu Utara”.(wawancara SL dilaksanakan 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang perempuan sekaligus seorang pemimpin yang memiliki

tekad yang kuat, berani untuk memajukan Kabupaten Luwu Utara, baik itu dari segi perekonomian ataupun Pendidikan yang ada.

Adapun hasil wawancara oleh peneliti terhadap informan dari organisasi Wanita/perempuan terkait sifat militan yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Ibu Indah adalah perempuan atau pemimpin Tangguh yang memiliki gairah yang kuat dan dia juga bisa membawa dirinya untuk mengembangkan daerahnya, dia juga pemimpin yang kuat tekadnya, keras tapi tangguh”. (wawancara HL dilaksanakan 25 Juni 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang memiliki sifat yang militan dalam kepemimpinannya, layaknya seorang pemimpin pada umumnya.

Penuturan yang sama juga disampaikan dari informan Lembaga Swadaya Masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Bupati Luwu Utara dia adalah pemimpin yang rela melakukan segala sesuatu, entakah itu sesuatu yang sulit, tidak sama sekali memadamkan niatnya untuk mengembangkan Luwu Utara”. (wawancara IA dilaksanakan 23 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Lembaga Swadaya Masyarakat dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara pemimpin yang militan dan rela melakukan suatu hal yang positif demi berkembangnya daerah yang dipimpinnya.

Penuturan yang sama dilanturkan oleh salah satu Masyarakat Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“kalau Ibu Indah pemimpin yang aktif dan selalu ingin mnunjukkan kemauannya untuk memakmurkan kabupaten Luwu Utara, dia tidak tanggung-tanggung untuk melakukan sesuatu demi kemajuan Kabupaten Luwu Utara”. (wawancara HM dilaksanakan 27 Juni 2021).

Berdasarkan dari wawancara yang di atas dari salah satu masyarakat Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara yang aktif dan selalu ingin menunjukkan kemauannya untuk membangun Kabupaten Luwu Utara.

Sama dengan disampaikan oleh informan dari Tokoh Agama di kabupaten Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“iya, ibu adalah pemimpin perempuan yang bergairah sekali untuk memimpin kabupaten Luwu Utara, dia sangat bersemangat sekali dalam memimpin Luwu Utara ini”(wawancara RS dilaksanakan 26 Juni 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Bupati Luwu Utara pemimpin yang militan, pemimpin yang bersemangat dalam menjalani masa kepemimpinannya.

Kembali dipertegas oleh salah satu informan dari kalangan penjual yang mengatakan bahwa:

“ibu indah ini perempuan yang sangat berani memang, dia memimpin walaupun dia perempuan tapi dia tidak takut untuk mengambil resiko selama itu baikji menurutnya, kar ena semata-mata itu dilakukan agar Luwu Utara ini abisa berkembang seperti daerah-daerah lain”(wawancara KM dilaksanakan 31 Juli 2021)

Dari pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin perempuan yang berani mengambil resiko selama hal itu dianggapnya baik dan hal itu dilakukan demi kemajuan Kabupaten Luwu Utara yang sedang dipimpinnya.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang ada di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara bersifat militan. Dalam memimpin dia sangat penuh gairah dan rela melakukan sesuatu yang positif demi kemajuan daerah kepemimpinannya. Dalam masa

kepemimpinan Bupati Luwu Utara, ia seringkali mengunjungi desa-desa yang terpencil untuk melihat keadaan dan situasi yang dirasakan oleh masyarakatnya. Dalam hal itu, membuktikan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang pemberani dan juga tidak takut terhadap resiko yang akan didapatkan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kabupaten Luwu Utara tentang sifat militan Ibu Indah, peneliti mengamati melalui programnya dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap desa guna untuk perberdayaan perempuan. Dengan keinginannya tersebut Kelompok Wanita Tani sampai sekarang ini sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Prasetyo dalam Rohaeni (2016) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan serta mengimplementasikan perilaku seorang pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendapat ini di dukung dengan sikap gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara yang militan. Karena, Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang memiliki kemauan dan tekad untuk bertindak melakukan sesuatu demi kemajuan daerah yang dipimpinnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di atas yang berkaitan dengan “Kepemimpinan Bupati Perempuan di Kabupaten Luwu Utara periode 2016-2021” Apakah telah memenuhi syarat dan menjadi seorang

pemimpin yang baik atau tidak dimata masyarakat. Data yang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Matriks Temuan Hasil Penelitian

No	Indikator	Temuan Penelitian	Keterangan
1	<i>The Mother</i> (seorang Ibu)	Gaya kepemimpinan perempuan di Kabupaten Luwu Utara atau kepemimpinan Bupati Luwu Utara periode 2016-2021 menjadi kepemimpinan pertama dimana yang menjabat sebagai pemimpin adalah seorang perempuan. Tentunya sebagai seorang perempuan tidak lepas dari sikap keibuan yang di miliki oleh Bupati Luwu Utara sendiri karena Bupati Luwu Utara sendiri adalah seorang Ibu dengan dua anak sehingga sifat keibuan yang dimilikinya diterapkan gaya kepemimpinannya selama menjadi pemimpin.	
2	<i>The Iron Maiden</i> (Wanita Besi)	Gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara di Kabupaten Luwu Utara periode 2016-2021 menjadi kepemimpinan perempuan pertama yang mampu dan memiliki gaya yang kompetensif dalam memimpin Kabupatennya. Menjadi seorang pemimpin yang dikenal tegas dan pemimpin yang militan oleh masyarakatnya karena, tidak	

		membeda-bedakan antar siapapun dan juga pemimpin yang antusias untuk mengembangkan Kabupaten Luwu Utara.	
--	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di atas yang telah melalui proses pengumpulan data, serta melalui analisis data, menunjukkan bahwa “Kepemimpinan Bupati Perempuan di Kabupaten Luwu Utara Periode 2016-2021” dari pandangan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara di nilai baik oleh masyarakatnya. Hal ini telah dibuktikan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta validasi data sekunder yang diterima.

Gaya kepemimpinan menurut Heidjrachman dan S. Husnan dalam Fitriani (2015) adalah polatingkah laku yang direncanakan untuk mengintegrasikan suatu tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah tingkah laku dari seorang pemimpin yang dialami oleh orang lain. Ada suatu cara yang dapat digunakan untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni mengalihkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Berdasarkan teori yang ada di atas dikaitkan dengan Kepemimpinan Bupati Perempuan Di Kabupaten Luwu Utara periode 2016-2021 maka gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Kabupaten Luwu Utara telah layak dikatakan sebagai pemimpin yang memahami kesuksesan dari kepemimpinannya

dengan mengalihkan perhatian bawahannya terhadap setiap apa yang telah dilakukan oleh pemimpin di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan dari data sekunder yang didapatkan bahwa gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara lebih mengedepankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

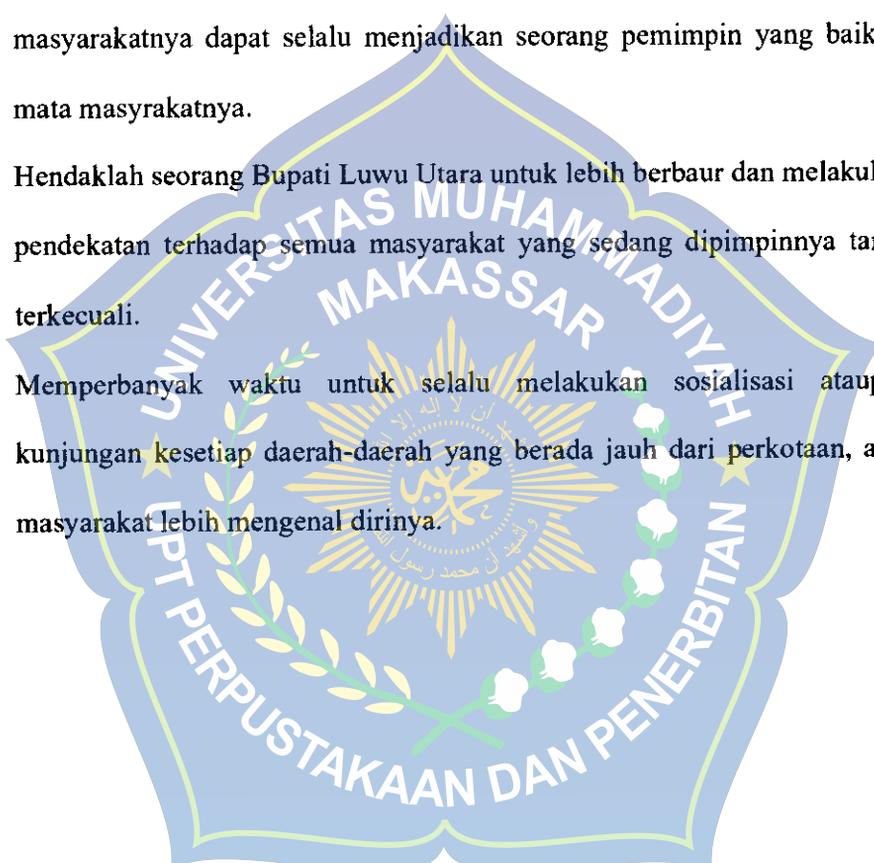
Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di bahas dalam bab diatas, maka pada bagian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *The Mother* disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara adalah seorang pemimpin yang memiliki rasa simpatik yang tinggi terhadap masyarakatnya ataupun masyarakat yang berada di luar daerah kepemimpinannya. Dalam lingkup ini Bupati Luwu Utara juga menunjukkan rasa simpatiknya dengan mudahnya dirinya untuk selalu di ajak untuk berkomunikasi sehingga dia menjadikan dikenal sebagai seorang pemimpin yang bisa mendengarkan segala aspirasi yang dikeluarkan masyarakatnya, baik itu yang berupa saran atau kritikan. (2) *The Iron Maiden* disimpulkan bahwa seorang Bupati Luwu Utara adalah seorang (perempuan) yang memiliki sifat tegas dalam masa kepemimpinannya. Sifat tegas yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara membuat banyak masyarakatnya yang suka terhadap kepemimpinannya, Bupati Luwu Utara tidak membeda-bedakan baik itu dari masyarakat atau pun keluarganya sendiri dan tetap teguh terhadap pendiriannya. Dalam masa kepemimpinannya Bupati Luwu Utara adalah pemimpin perempuan yang sangat antusias dan penuh gairah dalam menjalani masa kepemimpinannya, rela melakukan sesuatu yang di anggapnya demi kemajuan atau perkembangan daerah yang sedang di pimpinnya baik dari segi pembangunan ataupun dari segi perekonomian di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan analisis data Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu Utara disebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh

pemimpin di Kabupaten Luwu Utara untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinannya yaitu dengan melakukan pengalihan perhatian terhadap bawahan yang sedang di pimpinnya.

B. Saran

Adapun saran atau masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Baik adanya jika sifat tegas yang dimiliki tetap di pertahan agar masyarakatnya dapat selalu menjadikan seorang pemimpin yang baik di mata masyarakatnya.
2. Hendaklah seorang Bupati Luwu Utara untuk lebih berbaur dan melakukan pendekatan terhadap semua masyarakat yang sedang dipimpinnya tanpa terkecuali.
3. Memperbanyak waktu untuk selalu melakukan sosialisasi ataupun kunjungan kesetiap daerah-daerah yang berada jauh dari perkotaan, agar masyarakat lebih mengenal dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Mas Indah Plywood. *Jurnal Akunesa*. Vol. 3
- Anjodah, N. (2015). *Kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi pada Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Biro Administrasi Pemerintahan dan Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau)*. Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Asriati. (2011). *Analisis Peranan Wanita Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau.
- Azahrah, A & Nurani, F. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Tapis*. Vol. 11.
- Azira, L. (2019). *Gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi Pada Kantor Lurah Tanjung Ayun sakti kecamatan Bukti bestari kota tanjong pinang)*. Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Balkis, A. H. (2020). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.2271>
- Fahmi, I. (2018) *Perilaku Organisasi teori, aplikasi, dan kasus*. Bandung: ALFABETA.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS* Vol. 11 No.2
- Harthanti, D. (2014). Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemerintahan Desa (Study Kasus Pemerintahan Desa Terara Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2007-2012). *Jurnal Pendidikan IPS Prodi Pendidikan Sosiologi STKIP Hamzanwadi Selong*. 9-20.
- Hidayati, R., & Mardhiah, N. (2019). Gender dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Jabatan Publik: Studi Fenomenologi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh. *Jurnal Community*, 4(2), 236–246. <https://doi.org/10.35308/jcps.v4i2.995>.
- Kanter, M. S. 1976. *Men and Women of the Corporation*. Collin Publisher. New York.
- Liyas, J. N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Kantor Notaris Panam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 41–51.
- Makmur. (2017). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. (2016). Peranan Kepemimpinan

- Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik Vol 2(044)*, 73950.
- Pratiwi, S. F., Uin, R., Makassar, A., & No, Y. L. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Instansi Pegawai Kabupaten Jeneponto) *Jurnal Assets, Vol. 10 No. 2*
- Rohaeni, H. (2016). Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ecodomica, IV(1)*, 36-40.
- Rosintan, M., & Setiawan, R. (2014). Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Pt. Ruci Gas Surabaya. *Jurnal Agora, 2(2)*, 11.
- Soewito, D., Saidi, A., & Nagong, A. (2018). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kantor Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 3 No. 1*
- Suhartono., & Fadhilatunisa, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Instansi Pegawai Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Asset, Vol. 10. No.2.*
- Suprayitno. (2018). Pemimpin Visioner Dalam Organisasional. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan Vol.7, No.2.*
- Tampi, G. B. (2011). Kepemimpinan perempuan di desa wiau lapi kecamatan tareran kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Administrasi Publik Vol.4.*
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (1) tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara
- Undang-Undang 1945 pasal 28 tentang Kebebasan Berserikat Berkumpul dan Mengeluarkan Pendapat
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM)
- Wijayanti, N. L. P., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. L. (2016). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus: Lurah Perempuan Di Kelurahan Kesiman Kecamatan Denpasar Timur). *Jurnal Citizen Charter Vol. 1 No. 1*
- <https://portal.luwuutarakab.go.id/post/pertumbuhan-ekonomi-luwu-utara-tertinggi-di-tana-luwu-di-atas-nasional-dan-provinsi>
- <https://regional.kompas.com/read/2020/08/13/11520001/normalisasi-sungai-pascabanjir-bandang-luwu-utara-sudah-mencapai-50-persen>
- <https://regional.kompas.com/read/2018/10/02/22230271/pemda-luwu-utara-kirim-18-truk-bantuan-kemanusiaan-ke-pal>

<https://sulawesi.bisnis.com/read/20200722/539/1269910/ini-rincian-kerugian-akibat-banjir-bandang-luwu-utara>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/72-unit-huntau-untuk-korban-bencana-mulai-dibangun-di-dusun-porodoa-mappedeceng>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/bupati-indah-launching-layanan-aduan-warga-luwu-utara-ini-nomornya>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/kepemimpinan-bukan-soal-jenis-kelamin-tapi-potensi-yang-dimiliki>

